

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pengkajian**

Pada partisipan 1 dan 2 terdapat perbedaan data dari usia, lama rawat, faktor presipitasi, faktor predisposisi dan terapi obat oral. Partisipan 1 mengeluh mendengar suara yang menyuruhnya berkata kotor, berbuat jelek, menjadi malas dan marah – marah. Sedangkan partisipan 2 mengeluh mendengar suara nenek moyang yang menyuruh partisipan menjaga ilmu yang sudah diberikan padanya dengan latihan jurus setiap hari.

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data yang telah dilakukan pengkaji kepada partisipan 1 dan partisipan 2 di dapatkan diagnosa keperawatan yang berbeda yaitu partisipan 1 gangguan persepsi halusinasi pendengaran, resiko perilaku kekerasan dan isolasi sosial. Sedangkan diagnosa keperawatan pada partisipan 2 yaitu gangguan persepsi halusinasi pendengaran, resiko perilaku kekerasan dan regimen terapeutik inefektif.

##### **3. Perencanaan**

Rencana implementasi diberikan selama 6 kali pertemuan sesuai dengan masalah yang dialami partisipan yang bertujuan untuk mencapai kriteria hasil yang diharapkan yaitu partisipan mampu mengidentifikasi jenis halusinasi, isi halusinasinya, frekuensi halusinasinya, waktu terjadinya halusinasi, situasi yang menyebabkan munculnya halusinasi dan respon terhadap halusinasinya dan partisipan mampu mengontrol halusinasinya.

Di dapatkan pada partisipan 1 dan partisipan 2 terdapat perbedaan intervensi pada kedua partisipan. Apabila partisipan 1 akan dilakukan

intervensi cara berkenalan dengan teman dan perawat atau tamu, sedangkan pada partisipan 2 tidak dilakukan intervensi tersebut. Pada partisipan 2 dilakukan intervensi cara menilai kemampuan diri, sedangkan pada partisipan 1 tidak dilakukan intervensi tersebut.

#### 4. Implementasi

Pada hasil implementasi antara partisipan 1 dan partisipan 2 berbeda yaitu partisipan 1 sudah bisa mengontrol halusinasi dengan cara minum obat yang benar. Sedangkan pada partisipan 2 sudah mampu mengontrol halusinasi dengan cara bercakap - cakap. Partisipan 1 mendapat terapi obat oral trihexyphenidyl 2x2mg, fluoxetine 1x10mg, abilify 1x10mg dan alprazolam 1x0,5mg. Sedangkan partisipan 2 mendapat terapi obat oral trihexyphenidyl 2x2mg, norpres 1x10mg, abilify 1x10mg dan lorazepam 1x1mg.

#### 5. Evaluasi

Setelah peneliti mengamati partisipan 1 dan partisipan 2 di dapatkan hasil bahwa antara partisipan 1 dan partisipan 2 mengalami peningkatan kemampuan yang berbeda. Partisipan 1 dan partisipan 2 mengalami peningkatan kemampuan yang berbeda. Pada partisipan 1 mengalami penurunan tanda dan gejala pada hari ke tiga, serta peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi pada hari ke empat. Sedangkan partisipan 2 mengalami penurunan tanda dan gejala pada hari kedua, serta peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi pada hari ke tiga.

### B. Saran

#### 1. Bagi rumah sakit

Diharapkan pihak rumah sakit dapat menjadikan masukan bagi pelayanan rumah sakit dan evaluasi dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada partisipan dengan halusinasi pendengaran.

#### 2. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tentang memberikan asuhan keperawatan pada partisipan dengan gangguan halusinasi pendengaran dapat meningkat.

3. Bagi partisipan

Diharapkan partisipan dapat mengoptimalkan dalam mengikuti program terapi yang telah direncanakan oleh dokter dan perawat untuk mempercepat proses kesembuhannya.

4. Bagi keluarga

Diharapkan keluarga dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk membantu dan memberi dukungan kepada partisipan dengan halusinasi pendengaran.

5. Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasannya sendiri, menambah wawasan untuk di masa yang akan datang dan untuk referensi bagi penulis yang akan datang.

